

## MEMULAI PERUBAHAN SEKARANG

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

PROFIL seseorang lebih kuat saat berbasis perbuatan daripada perkataan. Bagaimana caranya memberlakukan orang lain dan keluarga. Terlebih di posisi puncak keberadaan, kekuasaan, kewenangan seseorang, sehingga semua mata bisa memandang. Artinya, bagi seorang pejabat publik, berkewajiban untuk menjaga moral bangsa. Maka hukum sunnah bagi rakyat, mesti ber hukum wajib bagi raja. Sebab raja menjadi panutan sekaligus sorotan. Apa yang menjadi hukum makruh untuk rakyat, layak ber hukum haram untuk raja. Karena perkataan dan perbuatan raja ditiru sekaligus digugat. Kini, daya kontrol untuk raja lebih luas, saat media sosial telah menghakimi, meskipun belum ada putusan hukum. Reputasi seseorang kadang melejit naik karena komen netizen di dunia maya. Reputasi seseorang kadang drastis melesat turun juga karena komen netizen. Palu hakim belum dijatuhkan, oknum sudah terhakimi secara sepihak. Pada satu sisi, media sosial sebagai kontrol. Pada sisi lain, ia juga memainkan fungsi sanggup menjatuhkan seseorang dari kursi kekuasaan. Paparazi ada di mana-mana, siap meliput keberadaan seseorang, meski bersembunyi di lubang biawak.

Moralitas seseorang tidak sanggup ditutupi, sebab moralitas bermain di ruang publik. Publik memiliki hukum tersendiri berupa kesepakatan yang tidak tertulis yang didasarkan atas kepercayaan dan kehormatan. Rakyat telah memberikan sebagian kepercayaannya kepada raja. Atau orang tua (wali) mahasiswa telah menyerahkan sebagian hak mendidik dan mengajar anaknya kepada rektor sebagai pimpinan Perguruan Tinggi. Bagaimana seluruh civitas disuruh menjunjung tinggi kode etik akademik? Terlebih dahulu jajaran pejabat kampus harus menjadi contoh, tidak sebatas mampu memberi contoh. Demikian pula orang tua (wali) santri mengamanahkan ke pondok pesantren, guna melaksanakan pendidikan kepada anaknya. Jangan sampai datang sehat, pulang dengan peti mayat? Menjadilah terhormat karena adab, bukan karena materi. Ketika santri dituntut beradab dalam belajar, kyai dituntut pula beradab dalam mengajar.

Lebih baik menjaga perkataan daripada mengata-ngatai. Lebih baik menjaga perbuatan daripada memata-matai. Penghinaan yang langsung menusuk perasaan, akan terbawa hingga mati. Ketika seseorang yang dihina tidak sanggup memberikan pembelaan, niscaya Allah SWT tampil sebagai pembela dengan cara-Nya sendiri. Ketika seseorang dijatuhkan tanpa sanggup untuk bangun. Pasti Allah SWT akan menjatuhkan vonis hukuman kepada mereka yang berbuat semena-mena atas nama jabatan. Nanti, akan tiba waktunya, jabatan tersebut menjadi fitnah. Fitnah jabatan ialah dikorbankan (menjadi korban). Atau mengorbankan orang lain, dosa yang sangat besar, berdampak petaka (neraka).

Sebab itu, bahasa Alquran sangat sederhana (simple), mudah dipahami. Karena Alquran jujur, tidak berbelit-belit, tidak susah. Suka membuat susah ialah manusia itu sendiri. Sehingga

hidup mereka terbebani demi reputasi keluarga, kelompok dan organisasi. Ingin tampil hebat, ujunnya menjadi mayat. Buktinya, banyak reputasi yang diperoleh tanpa prestasi. Atau prestasi yang dicapai atas dasar kompromi dan politik dagang sapi. Urgensi era reformasi ialah menghapus KKN (korupsi, kolusi, nepotisme), mengadili, mengeksekusi mati koruptor dan kroni-kroninya. Abad ini, korupsi semakin marak, kolusi semakin banyak, nepotisme semakin menguat. Sungguh ironi, jika apa yang dicita-cita dahulu seakan ilusi belaka, maka berbenahlah. Mulai sekarang, mulai dari yang sederhana, mulai dari diri sendiri.

### **1. Mulai sekarang.**

Banyak orang-orang yang bermain dengan waktu luang. Membiarkan waktu berjalan tanpa melakukan evaluasi dan tanpa upaya mengoreksi diri berupa kemampuan untuk mengenali, menyadari dan memperbaiki kesalahan. Mulailah perubahan di sini dan sekarang (here and now), bukan di sana dan bukan besok (akhirat). Ternyata penyesalan yang lambat datangnya, beresiko besar di hari kiamat. Jika nafas sudah ditenggorokan, pintu tobat sudah terkunci rapat. Setelah kematian dan hari kebangkitan dari alam kubur, ialah masa tatkala mizan (timbangan amal) sudah ditegakkan. Buku catatan amal akan diberikan, dan api neraka telah dinyalakan. Manusia terbagi atas dua kelompok besar. Sebagian ke surga dan sebagian ke neraka.

Tanpa disadari, manusia sedang bergegas menuju ajal. Karena tidak ada satupun yang tahu kapan ajal kematian tiba. Tanda semakin dekat kiamat ialah kematian massal secara mendadak. Sebab setiap detik ke menit merupakan pengurangan kuota jatah hidup di dunia. Tanpa dipahami, sungguh setiap kita sedang menuju titik kematian. Manusia yang cerdas ialah yang bersegera kepada ampunan Allah SWT dan kepada surga seluas langit dan bumi. Tidak tertipu dengan tawaran dunia hingga melupakan akhirat. Dunia sementara, akhirat selamanya.

### **2. Mulai dari yang sederhana.**

Perubahan besar selalu dimulai dari perubahan kecil yang sederhana. Orang-orang sukses ialah mereka yang mengawali kariernya dengan sabar dan tekun. Waktu akan mengantarkannya memahami, mengerti makna perjuangan. Meskipun hasil sedikit, berkat pengetahuan dan pengalaman seiring perjalanan waktu, akan indah pada saatnya. Keberhasilan adalah buah dari kesabaran, ketekunan yang dibina sedari kecil. Artinya, senantiasa konsisten dan komitmen terhadap perjanjian yang berintegritas. Hasil kerja yang diperoleh dari jerih payah dan keringat juang, lebih terasa nikmat daripada pembagian harta warisan orang tua yang berkonflik sesama saudara kandung. Sedikit yang disyukuri lebih baik daripada banyak yang dikufuri, kecil yang dimanfaatkan secara maslahah, lebih baik daripada besar tapi menjadi limbah.

Perubahan selalu dimulai dari langkah kecil menuju langkah selanjutnya. Bismillah (dengan nama Allah), aku bertawakal kepada Allah hingga melanglang buana. Ingatkah saat pertama melangkah, bagi perantau akan ada harapan untuk kembali lagi dari bumi rantau menuju kampung halaman. Tapi pulang kali ini sudah berhasil. Bagi pencari ilmu, tidak semua mulus jalan yang ditapaki. Karena semakin luas pergaulan, semakin luas pula rezeki Tuhan. Karena itu:

"Jika kamu selesai mendirikan salat, bertebaranlah di muka bumi. Carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya, semoga kamu beruntung." (Al-Jumuah:10).

Perubahan harus dimulai sekarang, karena sifat perubahan menjadi hukum semesta (nature of law). Siapa yang tidak adil akan tergilas, tidak akan mapan. Siapa yang aniaya akan binasa, siapa yang semena-mena akan diturunkan, tidak ada kekuatan yang permanen. Semua akan lengser pada waktunya. Karena sunnatullah (hukum Allah) yang terhampar di semesta, pada esensinya tidak pernah mengalami pergantian, yaitu semesta telah dikonstruksi oleh ketetapan Tuhan untuk berpihak kepada kebenaran dan menang. Sedangkan kebatilan sesungguhnya pasti kalah dan akhirnya musnah.

### **3. Mulai dari diri sendiri.**

Jangan berharap perubahan besar dan kebaikan semesta muncul tiba-tiba. Bila setiap individu tidak memulai perubahan dari diri sendiri. Memulai dari diri sendiri untuk hidup bersih dan disiplin, anti korupsi dan anti gratifikasi. Anti hoax dan selalu membiasakan hidup jujur. Jujur tidak ada kaitannya dengan gelar akademik. Banyak orang yang bergelar, tapi sidang TIPIKOR (tindak pidana korupsi) akan segera digelar. Berkas temuan siap dihampar.

Jangan ibarat "maling teriak maling." Koruptor selain perilaku jujur yang tidak terbina sejak kecil, juga situasi kewenangan yang memungkinkan untuk berlaku korup. Banyak celah yang bisa "dimainkan" oleh oknum pejabat. Maka, ingin memberantas korupsi mulailah dari diri sendiri. Jangan sampai KPA (kuasa pengguna anggaran) merekayasa anggaran proyek, sehingga rakyat dirugikan. Kalau tidak, negeri ini hanya akan menetasakan koruptor baru, bukan mengentaskan. Pribahasa berujar "pagar makan tanaman." Wallahualam.